

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS 2 SDN 102 SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh :
RESKI
NIM. 170104003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS 2 SDN 102 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :
RESKI
NIM. 170104003

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Fitriani, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski

NIM : 170104003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

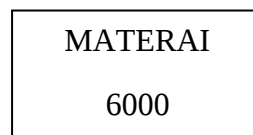
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian proposal skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab.

Demikian pernyataan ini disebut sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 27 November 2020

Yang membuat pernyataan,



RESKI

NIM: 170104003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul

:Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

Yang ditulis oleh

Nama

: RESKI

NIM

: 170104003

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

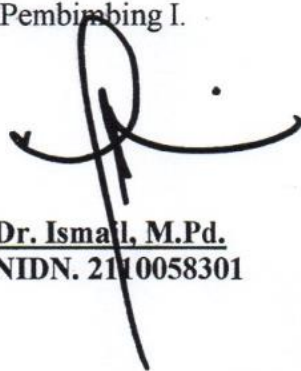
Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I.



Dr. Ismail, M.Pd.
NIDN. 2110058301

Pembimbing II



Fitriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2122029101

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI



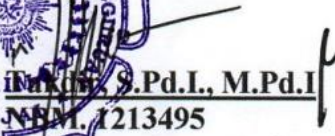
Hasmiati, S.Pd., M.Pd.I
NBM. 1065435

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai yang ditulis oleh Reski Nomor Induk Mahasiswa 170104003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 22 Juli 2021 M bertepatan dengan 12 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Muh Anis, M.Hum. | Penguji I | (.....) |
| 4. Laeli Qadrianti, S.Pd.,M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Ismail, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Fitriani, S.Pd.,M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Tukir, S.Pd.L., M.Pd.I
NPM. 1213495

ABSTRAK

RESKI : Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural analitik sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri 102 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah sinjai, 2021. Dalam rangka menyusun skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di SD Negeri 102 Sinjai, dengan mengangkat judul tentang peningkatan keterampilan membaca melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 SD Negeri 102 sinjai, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui besar peningkatan keterampilan membaca melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 SD Negeri 102 Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan Kemmis dan Robin Mc Taggart dengan teknik penelitian tes membaca, observasi dan dokumentasi. Populasi yang diambil adalah siswa kelas 2 dengan jumlah 27 orang. Sampel yang diambil sesuai dengan jumlah populasi. Berdasarkan hasil Paired Samples Test yang telah dilakukan melalui program SPSS 20 diperoleh hasil bahwa dari 27 responden yang diteliti di SD Negeri 102 Sinjai diketahui jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel Paired Samples Test bahwa hasil siklus I $T_{hitung} (5.710) > T_{tabel} (1.7801)$ Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil siklus II $T_{hitung} (5.597) > T_{tabel} (1.7801)$ Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak Sedangkan pada nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada Peningkatan Keterampilan Membaca yang signifikan terhadap Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيد

نا محمد وعلى آله واصحابه أما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang tak terhingga dari segala bentuk nikmat-Nya yang telah dicurahkan kepada hamba-Nya dengan ini kita dapat menjalankan aktivitas sebagai seorang hamba. shalawat serta salam tak hentinya kita curahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada.

1. Dr. Firdaus M.Ag. Rektor IAIM Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
2. Dr. Ismail, M.Pd. Wakil Rektor I, dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd Wakil Rektor II, dan Dr. Muh Anis, M.Hum.wakil rektor III Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat fakultas.
4. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah;
5. Dr.Ismail. M.Pd. Selaku Pembimbing I dan salam Fitriani, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
6. Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Pegawai dan jajaran IAIM Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
8. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

9. Kepala Sekolah SDN 102 Sinjai, Guru, dan para siswa SDN 102 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;
11. Terkhusus dan teristimewa buat kedua orang tuaku tercinta yang telah mendidik, mengasuh, membesarkan penulis dengan limpahan kasih sayang doa restu kesabaran dan pengorbanan yang tulus ikhlas.
12. Teristimewa ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada suami tercinta Haris yang telah penuh pengertian dan tulus menanti sisah waktu diberikan kepada suami untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari peneliti, yang tersita menyelesaikan tugas ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 27 November 2020

RESKI

NIM: 1701040003

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PEMBASTAS

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	8
B. Hasil penelitian yang Relevan.....	25
C. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Jenis Tindakan.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	44

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA 67

Bagian Lampiran

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat keterangan telah meneliti

Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peserta Didik Kelas 2	32
Tabel 3.2 Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca	40
Tabel 4.1 Hasil Tes Pra Tindakan Peserta Didik	44
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan	45
Tabel 4.3 Hasil Observasi pra tindakan	48
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I.....	49
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II.....	50
Tabel 4.6 Hasil Tes Peserta Didik siklus I	52
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Siklus I	53
Tabel 4.8 Correlations.....	54
Tabel 4.9 Reliability Statistics	54
Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4.11 Paired Samples Statistics	56
Tabel 4.12 Paired Samples Correlations	56
Tabel 4.13 Paired Samples Test	57
Tabel 4.14 Hasil Tes Peserta Didik siklus II.....	58
Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	59
Tabel 4.16 Correlations.....	60
Tabel 4.17 Reliability Statistics	61
Tabel 4.18 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	61
Tabel 4.19 Paired Samples Statistics	62
Tabel 4.20 Paired Samples Correlations	62
Tabel 4.21 Paired Samples Test.....	63
Tabel 4.22 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik .	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penelitian Tindakan Model Spirit Krmms & Mc Targgart	30
---	----

ABSTRACT

RESKI. Improving Reading Skills Through Synthetic Analytic Structural (SAS) Method in Indonesian Language Learning for Grade 2 Students of SD Negeri 102 Sinjai. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah sinjai, 2021. In order to compose this thesis, the author conducted research at SD Negeri 102 Sinjai, with the title of improving reading skills through Synthetic Analytic Structural (SAS) methods in learning Indonesian for 2nd grade students of SD Negeri 102 Sinjai, this study aimed to prove and find out the magnitude of improvement in reading skills through the Synthetic Analytical Structural (SAS) Method in learning Indonesian for 2nd grade students of SD Negeri 102 Sinjai. The type of research used was classroom action research (CAR) and the approach of Kemmis and Robin Mc Taggart with research techniques of reading test, observation and documentation. The population taken was the 2nd grade students with a total of 27 people. Samples were taken according to the number of population. Based on the results of the Paired Samples Test that had been carried out through the SPSS 20 program, it was found that of the 27 respondents studied at SD Negeri 102 Sinjai it was known that if the value of $T_{count} < T_{table}$, then H_0 was accepted and H_1 was rejected. If the value of $T_{count} > T_{table}$, then H_1 was accepted and H_0 was rejected. Based on the table Paired Samples Test that the results of the first cycle $T_{count} (5.710) > T_{table} (1.7801)$ So H_1 was accepted and H_0 was rejected. The results of the second cycle $T_{count} (5.597) > T_{table} (1.7801)$ Then H_1 was accepted and H_0 was rejected. Meanwhile, at a significant value of $0.000 < 0.05$, the hypothesis testing confirms that there was a significant increase in Reading Skills on the Synthetic Structural Analytical Method (SAS) in Language Learning Indonesia Class 2 Students at SDN 102 Sinjai.

Keywords: Reading Skills, Synthetic Structural Analytical Method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya, baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Tiada pendidikan tanpa manusia dan tiada manusia tanpa pendidikan. Hubungan manusia dengan pendidikan ini bersifat simbolis, manusia mengembangkan pendidikan dan pendidikan mengembangkan manusia dan kehidupannya.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, melalui dari perkembangan jasmani dan rohaniyah, antara lain; perkembangan fisik, pikiran, perasaan kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusiamuda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan.²

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa; usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹Abdul Kadir dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. 3; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2015), h. 9.

²Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Cet. 1; Depok: PT Kharisma Putra Utama 2017), h. 2-3.

spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berakar pada pancasila UUD 1945. Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dirumuskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam bidang pendidikan. Hal ini diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat 1) Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat 2) menegaskan bahwa wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.⁴

Oleh karena pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia, di samping faktor lingkungan sekitar, maka proses kependidikan perlu, bahwa wajib berpegangan pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan perkembangan, termasuk psikologi agama. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.⁵

³Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran Edisi Pertama*, (Cet. 1; Jakarta: KENCANA 2016), h. 41.

⁴Khusnul Khatima, dkk., "Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Teks. Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 7 SINJAI," *Pendidikan dasar dan keguruan*, volume 5 no.2, 2020, h. 10.

⁵Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Kompenen MKDK*, (Cet.6; Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 4.

Demikian halnya di Sekolah Dasar Negeri 102 Sinjai, dalam implementasi Kurikulum 2013 sejauh ini belum maksimal berjalan. Berdasarkan observasi awal penelitian didapatkan beberapa kendala yang dialami oleh siswa SDN 102 Sinjai antara lain yaitu pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, pengajaran pendidik yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan peserta didik merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca.⁶ Permasalahan yang terjadi mengenai kesulitan dalam membaca pada SDN 102 Sinjai peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran guru sering kali menunjuk siswa untuk membaca. Namun masih banyak siswa yang terlihat kesulitan ketika dihadapkan dengan teks bacaan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁷

Pada semua jenjang pendidikan, membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), bahkan sekarang ini sudah hampir seluruh SD menjadikan kemampuan membaca sebagai persyaratan seorang peserta didik untuk dapat diterima di sekolah, karena memang aspek membaca ini sangat penting dan akan sangat mempengaruhi aspek belajar lainnya.

Pentingnya penekanan pembelajaran membaca dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan

⁶Hasil Observasi Magang II yang dilaksanakan di SDN 102 Sinjai, pada Tanggal 4 Maret 2020.

⁷Khusnul Khatima, dkk., *Pengaruh Metode Speed ...*, h. 12.

kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada Sekolah Dasar.⁸ Isi pasal tersebut ialah “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dikenal empat keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara disebut dengan keterampilan produktif, dengan menulis dan berbicara seorang akan dapat menghasilkan informasi yang dapat diberikan kepada orang lain. Sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut dengan keterampilan reseptif, dengan menyimak dan membaca seorang dapat menerima berbagai informasi yang dibutuhkan. Keterampilan membaca ini sangat dibutuhkan karena dengan membaca seseorang akan menyerap banyak pengetahuan dan memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca bukan hanya melihat lambang-lambang yang tertulis pada buku semata, tetapi juga berupaya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan atau juga memahami suatu bacaan tersebut.

Keterampilan membaca dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi oleh tulisan, atau sebaliknya. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat terbatas. Padahal kegiatan membaca untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.⁹

⁸Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPF, 2010), h. 370.

⁹Joko Rahmadi, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media kartu huruf pada peserta didik kelas 1 SD N 1 KENDALSARI KLATEN”, *jurnal pendidikan guru sekolah dasar* edisi II tahun keIV Agustus 2015, h. 1.

Pada zaman serba cepat saat ini menjadikan setiap orang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, begitu pula dalam mendapatkan informasi. Seseorang membutuhkan metode khusus dalam membaca guna mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan waktu yang sudah semakin sempit untuk membaca. Metode membaca yang cocok dalam keadaan tersebut ialah metode struktural analitik sintetik (SAS).

Kesalahan yang banyak terjadi pada peserta didik ketika membaca ialah mereka hanya membaca hanya melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang didapatkan. Seperti halnya di sekolah tempat peneliti melakukan observasi magang, peneliti mendapatkan masih banyak peserta didik yang membaca dengan suara yang keras, membaca dengan ditunjuk, masih banyak yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai teks yang sudah dibacanya.¹⁰

Metode SAS (Struktural analitik sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis pemula di kelas permulaan SD. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode Struktural analitik sintetik (SAS) berlandaskan beberapa prinsip, yaitu prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem (huruf-huruf); metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan

¹⁰Hasil Observasi Magang II yang dilaksanakan di SDN 102 Sinjai, pada Tanggal 04 Maret 2020.

diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak; prinsip inkuiri (menemukan sendiri)..¹¹

Metode SAS ini harus dilatarbelakangi oleh hasil penelitian, jika metode SAS digunakan maka akan meningkatkan keterampilan membaca anak. Dengan permasalahan tersebut keterampilan membaca melalui metode Struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca menggunakan metode Struktural analitik sintetik(SAS) harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu melakukan keterampilan membaca pada Sekolah Dasar, karena sekolah dasar sangat penting untuk menerapkan keterampilan membaca di mana sekolah dasar menjadi awal/permulaan peserta didik mulai belajar membaca. Oleh karena itu dalam penelitian ini metode SAS digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Oleh sebab hal-hal tersebut, peneliti akan meneliti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 SINJAI.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah: Apakah penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 dapat meningkatkan keterampilan membaca di SDN 102 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: Untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas Peserta Didik 2 SDN 102 Sinjai.

¹¹ Wilujeng Setyani, dkk., “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar”, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen, h. 2.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak merasa bosan dan bersifat aktif dalam menerima pelajaran.

2. Bagi Guru

Membantu guru dalam rangka pencarian metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa agar dapat memberi kesan kepada siswa bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah, menarik dan mengasyikkan. Dengan demikian minat baca siswa akan tinggi.

3. Bagi sekolah

Membantu pihak sekolah dalam rangka mencerdaskan siswa. Dengan meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka akan meningkatkan pula prestasi yang diraih oleh siswa dalam membawa nama baik sekolah.

4. Bagi peneliti

Dengan mengambil tema tentang masalah pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode *struktural analitik Sintetik* akan menambah pengetahuan dan wawasan sejauh mana metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan diambil dari kata terampil (skill) yang mengandung kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. (Seomarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri). Adapun ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, melihat, mendengar dan sebagainya. Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.¹²

Menurut Rebbber, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara ulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik, melainkan juga pengejawatahan fungsi mental yang bersifat kognitif.¹³

Pernyataan ini maknanya cukup luas, sehingga orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil. Misalnya, guru yang bisa mendayagunakan siswa secara tepat, sehingga bisa terwujud perilaku belajar yang efektif pada siswa, guru yang bersangkutan dianggap terampil. Selain itu siswa bisa mendayagunakan teman-temannya di kelas, sehingga muncul aktivitas belajar bersama, siswa yang bersangkutan bisa dianggap terampil.¹⁴

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir

¹²Hijriani, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Tentang Al-Qur'ah Al-Alwan Melalui Metode Audioligual (Sam'iyahsyafawiyah) di kelas VII Mts.Nurul Izza Kalammisu", (sinjai:IAIM Sinjai, 2019),h. 9.

¹³Hijriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca ...*, h. 9.

¹⁴Hijriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca ...*, h. 10.

untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁵

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca. Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang digunakan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹⁶

Untuk memahami secara terperinci mengenai apa itu membaca, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian menurut para ahli. Menurut Anderson dalam Alek dan Achmad, membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Adapun menurut Tarigan dalam Alek dan Achmad, membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses memahami pesan tertulis dengan menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Membaca adalah suatu proses berpikir, menilai, memutuskan, mengimajinasikan, memberi alasan, dan memecahkan masalah (novi resmi dan Danda Juanda). Membaca juga merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Namun, tidak sedikit siswa yang hanya membaca tanpa melibatkan proses berpikir. Proses membaca dipandang sebagai usaha menyerap informasi dari bacaan ke dalam ingatan. Seseorang

¹⁵Khusnul Khatima, dkk., "Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Teks. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 7 SINJAI", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Volume 5 no.2, 2020. h. 12.

¹⁶Hijriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca ...*, h. 10.

¹⁷Hijriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca ...*, h. 11.

dikatakan membaca ketika mengetahui maksud dari bacaan yang dibaca dan juga mengetahui pesan yang disampaikan bacaan tersebut.¹⁸

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan strategis maksudnya bahwa dalam kegiatan membaca, seseorang pembaca efektif menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca, dan yang terakhir yakni membaca merupakan kegiatan interaktif maksudnya ialah bahwa keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteksnya. Membaca adalah suatu proses analisis terhadap makna lambang bahasa yang terangkai dalam kata dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari informasi, ide, pesan, dan wacana yang dituliskan oleh seorang pengarang atau penulisan dalam sebuah bacaan.¹⁹

Keterampilan membaca merupakan bentuk keterampilan berbahasa disamping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan *catur-tunggal* artinya empat unsur yang menjadi satu (Dawson dalam Tarigan). Melalui keterampilan membaca, maka siswa akan memahami bacaan yang mencakup isi dan informasi didalamnya.²⁰

Keterampilan membaca dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi oleh tulisan, atau sebaliknya. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat terbatas. Padahal kegiatan membaca untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.²¹

¹⁸Khusnul Khatima, dkk., *pengaruh metode speed ...*, h. 13.

¹⁹Muh Syabur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS, 2019), h. 16.

²⁰Desi Rachmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Rejosari Mojokerto", PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, *JPGSD*.Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, h. 2.

²¹Joko Rahmadi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Kendalsari Klaten", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 11 Tahun ke IV Agustus 2015, h. 2.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan media cetak lainnya. Bahkan melalui media audiovisual seperti televisi, kegiatan membaca dapat dilakukan saat terdapat tulisan yang bergerak di bagian bawah layar televisi. Jika kita menengok ke negara-negara maju, membaca menjadi suatu budaya bagi masyarakatnya karena menjadi tuntutan bagi mereka jika ingin mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat di negara maju pada umumnya mengisi waktu luang dengan membaca. Kegiatan membaca tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi semata, namun dapat juga untuk mengetahui isi tulisan. Saat menggunakan produk yang belum kita ketahui cara penggunaannya, kita membaca aturan pakai suatu produk tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca dibutuhkan untuk memahami tulisan di dalam buku.²²

Keterampilan membaca merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh manusia. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa kemampuan baca para siswa dan mahasiswa turut menentukan taraf kemajuan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, manusia harus dapat membaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh tersebut, manusia akan dapat membangun dan memajukan masa depan bangsa dan negara.²³ Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran,

²²Marzuwqi Arsyad, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Tegalrejo Purworejo", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 24 Tahun ke-5 2016, h. 1.

²³Desi Sukmawati, "Efektivitas Model *Concentrated Language Encounter* (CLE) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar", *JPSD* Vol. 2 NO. 1, Maret 2016, h. 27.

buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.²⁴

Menurut penulis keterampilan membaca merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh manusia. Melalui keterampilan membaca, maka siswa akan memahami bacaan yang mencakup isi dan informasi didalamnya. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

2. Tujuan Membaca

Setiap orang pasti memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam setiap melakukan aktivitas atau kegiatan, begitu juga dengan membaca. Ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain. Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum menurut Akhaidah dalam Novi Rosmini tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan informasi, yakni mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tentang teori serta pengetahuan ilmiah yang canggih.
- b. Meningkatkan citra diri, yakni hanya sekedar meningkatkan gengsi. Membaca semacam ini biasanya bukan merupakan kebiasaan melainkan hanya sesekali saja.
- c. Melepas diri dari kenyataan, yakni ketika seseorang sedang merasa jenuh, sedih atau putus asa, mereka berusaha untuk mencari hiburan.
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif yakni untuk tujuan kesenangan dan hiburan.²⁵

Setiap orang memiliki tujuan tertentu ketika melakukan kegiatan membaca. Berikut ini beberapa tujuan membaca yang

²⁴Septiana Dwi Retnaningrum, "Pembelajaran Kesadaran Fonemik Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar", *Kajian Ilmiah Psikologi* - No. 1, Vol . 4 , Januari - Juni 2015, h. 81.

²⁵Novi Rosmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*, h, 76.

dikemukakan oleh Anderson dalam buku Alek dan Achmad, antara lain:

- a. Membaca untuk menemukan dan mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, dan kualitas-kualitas para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang dikenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).²⁶

Beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan untuk memperoleh informasi. Informasi yang dicari oleh pembaca digunakan sebagai hiburan, meningkatkan pengetahuan sebagai hiburan, meningkatkan pengetahuan atau sebagai panduan untuk melakukan kegiatan atau aktifitas belajar. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka setiap pembaca perlu untuk memahami isi bacaan.

Tujuan setiap individu ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa. Di samping itu, tujuan tersebut juga dipengaruhi oleh guru dan materi bacaan serta penyajiannya (topik, gambar, permasalahan, aspek kebahasaan). Ragam tujuan membaca yang menuntut jenis bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca, yaitu:

- a. Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku;
- b. Ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat;
- c. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia;
- d. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar;
- e. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi;
- f. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja;
- g. Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli;
- h. Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu;
- i. Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit;
- j. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis;
- k. Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu;

²⁶Ahmad dan Alek A, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Subtansi Kajian dan Penerapannya*, h. 43

- l. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah;
- m. Ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber, Ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu.²⁷

Tujuan pembelajaran membaca di sekolah juga bermacam-macam yang secara ringkas dapat dikatakan sejalan dengan jenis membaca yang dibelajarkan. Namun, tanpa bermaksud meremehkan pentingnya berbagai tujuan membaca di atas, membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai ragam teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya.

Dari berbagai macam tujuan membaca yang ada, membaca pemahaman menjadi ujung pangkal dari semua tujuan membaca tersebut. Karena seseorang membaca pada hakikatnya untuk mendapatkan informasi atau pemahaman mengenai sesuatu hal atau makna.²⁸

3. Manfaat Membaca

Saddhono dan Slamet dalam bukunya kembali menguraikan bahwa dengan kegiatan membaca seorang akan memperoleh berbagai manfaat, yaitu: sebagai berikut.

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- e. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.

²⁷Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 3-4.

²⁸Alek A dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, h. 84.

- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
- g. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
- h. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan memperlancar eksistensi dan lain-lain.²⁹

Sebagaimana uraian manfaat membaca di atas, dapat dikaitkan dengan pernyataan Emerson dalam Tarigin yang mengharapkan setiap orang dapat membiasakan diri sebagai pembaca yang baik. Dengan kebiasaan itu seseorang akan dapat menimba berbagai pengalaman dan pengetahuan. Moral, peradaban, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan, dan teknologi dapat sampai pada tingkat perkembangan yang sekarang ini merupakan akibat langsung dari pembacaan buku-buku besar.³⁰

4. Jenis-Jenis Membaca yang Perlu Dikembangkan

a. Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* dalam pengertian bahasa yaitu membaca secara saksama, telah diteliti. Sedangkan pengertian secara umum, membaca intensif adalah membaca secara bersungguh-sungguh dan terus menerus hingga memperoleh hasil yang optimal yaitu adanya pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ide penjelas, secara rinci sampai ke relung-relung agar pesan dalam bacaan merasuk ke otak hingga hati.

b. Membaca Kritis

Membaca kritis memiliki ketinggian kecermatan yang lebih tinggi dibandingkan membaca intensif. Membaca kritis adalah membaca dengan berusaha memahami isi bacaan serta berusaha menemukan kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang terdapat di dalam bacaan baik dari segi kekeliruan penyusunan kata atau kerangka dan pola kalimat, penyusunan tata bahasa, dan juga makna yang tersurat dan tersirat.

c. Membaca Cepat

²⁹Muh Syabur, *Pengembangan Keterampilan Membaca...*, h. 16.

³⁰Muh Syabur, *Pengembangan Keterampilan Membaca...*, h. 17.

Membaca cepat atau *speed reading* merupakan jenis membaca yang pada dasarnya lebih mengutamakan kecepatan dalam memperoleh informasi-informasi. Membaca cepat yaitu suatu proses membaca dalam waktu yang tepat dan dengan pemahaman yang tepat.³¹

5. Indikator dalam Keterampilan Membaca

- a. Melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar;
- b. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar;
- c. Peserta didik menguasai bunyi atau lafal;
- d. Peserta didik menguasai kosakata;
- e. Peserta didik menguasai tata bahasa;
- f. Kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan guru dalam pembelajaran.³²

Dari beberapa indikator di atas dapat dikembangkan lagi seperti pada indikator pertama, dengan menggunakan instrumen lebih spesifik mengenai pelafalan, begitu juga indikator yang kedua. Pada kegiatan membaca ini, peserta harus menguasai bunyi, kosakata dan tata bahasa. Jika seorang guru menghadapi peserta didik yang masih pemula, maka akan menjumpai banyak dari mereka yang mengawali belajar sistem bunyi bahasa dan kosakata dalam struktur kalimat yang sederhana. Pada saat mengawali belajar seperti itu, sebenarnya mereka juga telah melakukan aktivitas belajar.³³

B. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

1. Pengertian Metode SAS

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses

³¹Muh Syabur, *Pengembangan Keterampilan Membaca...*, h. 32-37.

³²Eni Purwati, "Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI An-Nur Menggunakan Metode Kata Lembaga", laporan penelitian (Unemas, 2011), hlm 29.

³³Afif Masruroh, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Va SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), h. 65, d.

penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS berlandaskan beberapa prinsip, yaitu prinsip lingustik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem (huruf-huruf); metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak; prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar (Solchan, dkk).³⁴Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula.³⁵

Menurut Djausak menyatakan bahwa ”metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa”.

Menurut Subana, bahwa ”teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan membaca menulis dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, sementara sebagian siswa mencari huruf, suku kata dan kata, guru dan sebagian siswa menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menggunakan kartu huruf, suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.³⁶

Supriadi mengemukakan pengertian metode SAS adalah suatu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu

³⁴Wilujeng Setyani, dkk., metode SAS dalam peningkatan membaca pemula di kelas 1 SD, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, jl.Kepodang 67A pasar, Kebumen, h. 2.

³⁵Linda Purnama Sari, dkk., “Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar MembacaPermulaan Mata Pelajara Bahasa Indonesia”, *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), h. 4.

³⁶Jimi Kusuma Dewi , dkk., “Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungkula”, *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014), h. 4.

lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula. Metode SAS menurut (Djauzak dalam Wiwin Puji Astutuk) adalah suatu pembelajaran menulis pemula yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dan membaca dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

Teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan menulis kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, sementara sebagian siswa mencari huruf, suku kata dan kata, guru dan sebagian siswa menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti. Beracuan dari teori-teori para ahli tentang metode pembelajaran untuk membaca dan menulis permulaan, metode yang sesuai dengan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Indonesia adalah metode SAS.

Metode SAS didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman awal mulai dari keseluruhan dan kemudian bagian-bagian. Anak diajak untuk memecahkan kode tulisan kalimat pendek sebagai unit bahasa yang utuh. Selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, kata menjadi suku, dan suku kata menjadi huruf. Kemudian mensintesis kembali dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. (Mulyono Abdurrahman).³⁷

Penulis dapat menyimpulkan Metode Struktural Analitik Sintetik adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD.

2. Langkah-Langkah Metode SAS

Langkah-langkah metode SAS sebagai berikut:

- a. Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
- b. Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.
- c. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- d. Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- e. Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.³⁸

Langkah-Langkah Penerapan Pelaksanaan Metode struktural analitik sintetik (SAS)

- a. Menganalisis konteks pelajaran

³⁷Apri Damai Sugita Krisandi, dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Jakarta: Media Maksima, 2017), h. 74.

³⁸ Ni Kd. Dwimayanti, dkk., "Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd", Jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, h..3.

Dalam hal ini dimulai dengan guru mengenalkan huruf alfabet (nama-nama huruf) dan menitikberatkan pada bunyi yang dihasilkan huruf-huruf seperti a,n,e,i,t,k,d,u. Ketika mengajarkan bunyi huruf guru tidak mengajarkan berdasarkan urutan alfabet melainkan memperkenalkan huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf. Huruf-huruf yang sering muncul adalah huruf a,n,e,i,t,k,d, dan u. Hal ini dimaksudkan untuk perpindahan anak-anak ke membaca kata secepat mungkin. Sebagai contoh, setelah hanya membaca empat huruf a,n,e, dan i anak-anak dapat membaca banyak kata. Hal ini membuat membaca lebih bermakna bagi anak-anak. Memperkenalkan bunyi huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf dalam kata merupakan fitur penting dalam program membaca sistematis. Ini merupakan prinsip mendasar SAS.

b. Pemanasan dan pengenalan

Dalam kegiatan pemanasan guru meminta siswa menyanyikan lagu alfabet yang akan mengembangkan kesadaran alfabet (nama-nama huruf). Guru kemudian meminta siswa menunjuk huruf sambil bernyanyi yang mengembangkan kesadaran alfabet (bentuk huruf). Kemudian guru meminta siswa menyanyikan lagu huruf “a” yang bunyinya selalu a,a,a yang mengembangkan kesadaran alfabet (bunyi huruf).

Dalam kegiatan pengenalan guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, di mana dan mengapa tentang tes yang sudah dibacakan guru sebelumnya. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan membaca dalam bahasa lisan dan kosa kata.³⁹

3. Teori Pengembangan Metode SAS

Menurut Suparman (dalam Adnyana), ada tiga teori yang melandasi pengembangan metode SAS, antara lain:

- a. Landasan linguistik bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri,
- b. Landasan pedagogik mengembangkan potensi dan kemampuan anak, membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah,

³⁹Sindia Sandi Wisuda Lubis, Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan membaca permulaan Siswa, *Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry*, h. 100-101.

- c. Landasan psikologis bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tau).

Adapun proses pembelajaran dengan metode SAS dilakukan 2 cara yang pertama membaca tanpa buku, dan yang kedua membaca dengan buku. Membaca tanpa buku adalah proses mengenal bunyi dan hurufnya, dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi huruf, menuju kepenanaman kesanggupan mengidentifikasi struktur kata dengan struktur bunyinya.⁴⁰

4. Alasan Penggunaan Metode SAS

Akhadiyah, Arsjad, Ridwan, Zul-fahnur dan Mukti menambahkan ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan metode SAS antara lain:

- a. Pada dasarnya bahasa merupakan ucapan bukan tulisan;
- b. Unsur bahasa terkecil yang bermakna adalah kata;
- c. Setiap bahasa mempunyai struktur bahasa yang berbeda dengan bahasa lain;
- d. Pada awal sekolah setiap anak telah menguasai bahasa ibu;
- e. Bahasa ibu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa ter-sebut;
- f. Potensi berbahasa siswa perlu dikembangkan; dan
- g. Dalam mengamati sesuatu, manusia lebih dulu melihat strukturnya atau sosok keseluruhannya;
- h. Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas, merusak, atau membongkar sesuatu.⁴¹

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS

Adapun kelebihan-kelebihan dari metode SAS menurut (Broto) adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini sejalan dengan proses linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna. Untuk berkomunikasi adalah kalimat-kalimat yang dibentuk oleh satuan-

⁴⁰Linda Purnama Sari, dkk., *Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar...*, h. 4.

⁴¹Wilujeng Setyani, dkk., *metode SAS dalam peningkatan ...*, h. 2.

satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf).

- b. Metode mempertimbangkan pengalaman bahasa anak. Oleh karena itu pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri. Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begitu anak akan lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.⁴²

Kelemahan metode struktural analitik sintetik (SAS) sebagai berikut:

- a. Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sebagai sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
- b. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar.
- c. Karena agar sukar mengajurkan para pengajar untuk menggunakan metode SAS ini, di berbagai tempat metode ini tidak dilaksanakan.⁴³

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul tesis, skripsi dan jurnal yang relevan yang hampir sama dengan judul penelitian kami yaitu sebagai berikut:.

1. Jimmi Kusuma Dewi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan pada siswa kelas I SD N 7 Bungulan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan penggunaan

⁴²Ni Kd. Dwimayanti, dkk., "Penerapan Metode SAS...", h. 4

⁴³ Jimi Kusuma Dewi, dkk., "Penggunaan Metode Stuktur...", h 5

metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD 7 Bungkulan Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data pada pembelajaran membaca menulis permulaan dikumpulkan dengan teknik rekaman. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca menulis permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) pada siklus I memperoleh rata – rata sebesar 69,9 dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 78,6. Jadi pembelajaran membaca permulaan tergolong berhasil. Ketuntasan pada siklus I sebesar 64 terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 72,4. Jadi pembelajaran membaca permulaan tergolong tuntas. Hasil penelitian kemampuan menulis permulaan pada siklus I memperoleh rata – rata sebesar 66,1 yang meningkat pada siklus II sebesar 83,3. Jadi pembelajaran menulis permulaan tergolong berhasil. Perolehan ketuntasan pada siklus I sebesar 66,1 dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 83,3. Jadi pembelajaran menulis permulaan tergolong tuntas.⁴⁴

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini di mana penelitian sebelumnya membahas tentang metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas tentang metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS).

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya yaitu penelitian di atas membahas tentang

⁴⁴Jimmi Kusuma Dewi, tentang Pengaruh “Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 7 Bungkulan”, PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014), h. i, t.d.

Pengaruh Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 7 Bungkulan. Sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti ini membahas tentang peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD N. 10 Pemecutan melalui penerapan metode SAS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek terteliti adalah siswa kelas II SD N. 10 Pemecutan Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 41 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan tes. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan rata-rata persentase keterampilan membaca siswa dari 80,5% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, (2) terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 61,46 pada siklus I menjadi 73,66 pada siklus II, dan (3) terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal dari 41,46% pada siklus I menjadi 80,49% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas II SD N. 10 Pemecutan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini di mana penelitian sebelumnya membahas tentang metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas tentang metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS).

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya yaitu penelitian di atas membahas tentang Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti ini membahas tentang peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

3. Hijrariani, Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Tentang *Al-Qur'ah Al-Alwan* Melalui Metode Audiolingual (Sam'iyahsyafawiyah) di kelas VII Mts.Nurul Izza Kalammisu, skripsi, Sinjai: program studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai, 2019. Penelitian ini berangkat dari banyaknya sekolah-sekolah yang menemui kendala dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab. Penting bagi guru bahasa Arab mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam baca tulis bahasa Arab, pengetahuan tersebut berfungsi untuk meningkatkan metode apakah yang tepat ketika menghadapi siswa yang berkemampuan rendah, terutama dalam hal baca tulisan –Qur'an (Bahasa Arab). Peneliti bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab tentang *Al-Qur'ah Al-Alwan* melalui metode Audiolingual di kelas VII Mts.Nurul Izza Kalammisu.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Terdapat empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini melibatkan peserta didik MTS Nurul Izzah kalammisu di kelas VII sebagai subjek, dengan jumlah peserta didik 11 orang. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes dan observasi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Audiolingual (*syam'iyah syafawiya*) pada mata pelajaran bahasa arab kelas Mts.Nurul Izza Kalammisu dapat meningkatkan keterampilan

membaca peserta didik melalui melalui metode *audiolingual* pada pembelajaran bahasa arab di kelas Mts.Nurul Izza Kalammisu ini terlihat dari hasil observasi dan dipurkuat dengan hasil tes keterampilan. Pada Siklus 1 berdasarkan hasil tes keterampilan membaca peserta didik mencapai rata-rata 27,95% berada pada kategori rendah, kemudian pada siklus II meningkat sebanyak 47,88% sehingga berada pada kategori sedang.⁴⁵

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini di mana penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan keterampilan membaca dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas tentang peningkatan keterampilan membaca.

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya yaitu penelitian di atas membahas tentang Pengaruh Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Tentang *Al-Qur'ah Al-Alwan* Melalui Metode Audioligual (Sam'iyyahsyafawiyah) di kelas VII Mts.Nurul Izza Kalammisu. Sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti ini membahas tentang peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

D. Hipotesis Tindakan

- H₀ : Tidak terdapat peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.
- H₁ : Terdapat peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

⁴⁵Hijriani, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Tentang *Al-Qur'ah Al-Alwan* Melalui Metode Audioligual (Sam'iyyahsyafawiyah) di kelas VII Mts.Nurul Izza Kalammisu", (sinjai:IAIM Sinjai, 2019),h. iv, t.d.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni *penelitian*, *tindakan*, dan *kelas*. *Pertama*, Penelitian adalah kegiatan mencermati sebuah objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. *Kedua* Tindakan adalah semua gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. *Ketiga*, Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran sama dari seseorang.⁴⁶

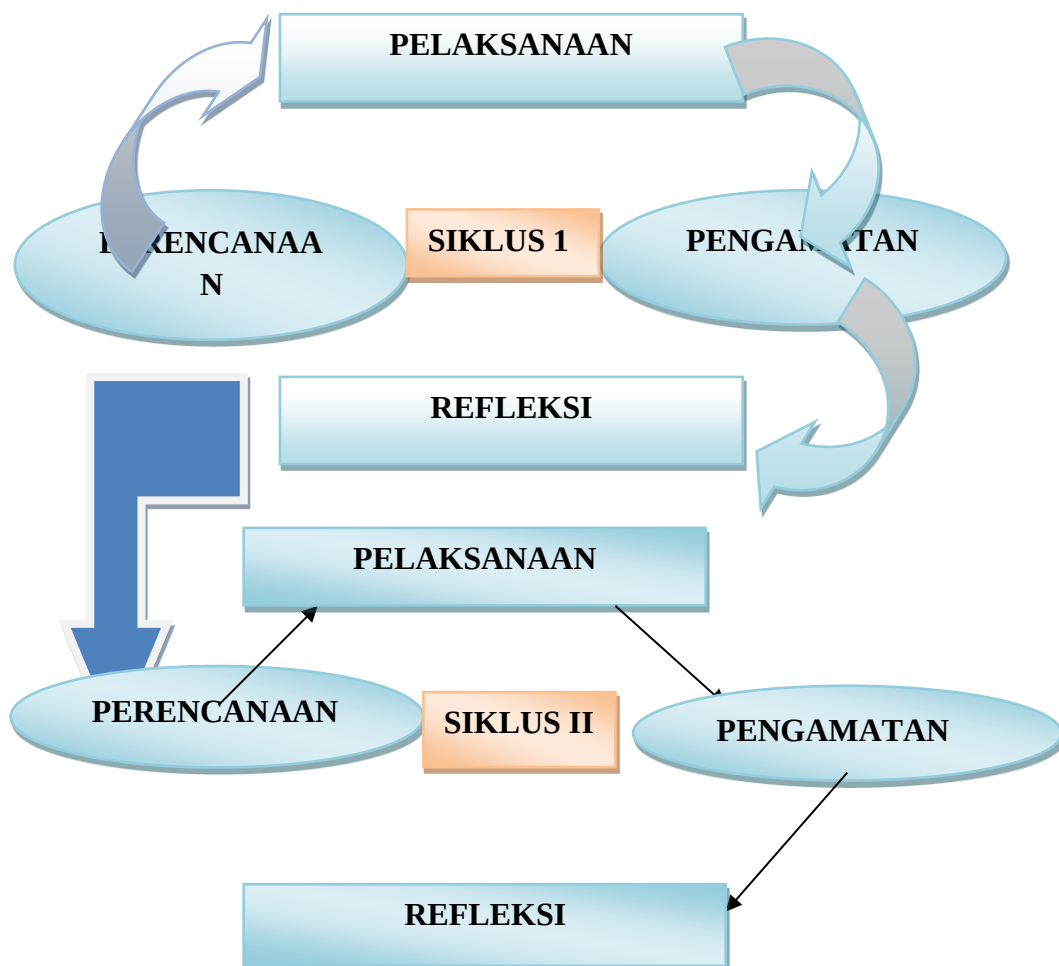
Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.⁴⁷

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dengan siswa yang sedang belajar.⁴⁸ Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Robin Mc Taggart. Pada setiap penelitian tindakan dapat dilakukan beberapa siklus. Jumlah siklus tergantung pada kriteria keberhasilan dan kepuasan peneliti. Pada siklus terdiri dari 4 empat kegiatan utama, yaitu perencanaan (*plant*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi dan (*reflect*).

⁴⁶Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Cet. 1, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), h, 183.

⁴⁷Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian..., h. 182.

⁴⁸Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian..., h, 187.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Peneletian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 102 sinjai khususnya kelas 2 Kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Adapun penentuan waktu peneliti mengacu pada kalender akademik.

C. Definisi Variabel

X adalah variabel independen, variabel independen merupakan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 132.

menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Y adalah variabel dependen Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵⁰

1. Variabel independen adalah metode Struktural Analitik Sintetik.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis per-mulaan di kelas permulaan SD. teori yang melandasi pengembangan metode SAS, antar lain: 1). landasan linguistik bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri, 2). landasan pedagogik mengembangkan potensi dan kemampuan anak, membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah, 3). landasan psikologis bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tau).

2. Variabel dependen adalah keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan bentuk keterampilan berbahasa disamping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan *catur-tunggal* artinya empat unsur yang menjadi satu (Dawson dalam Tarigan). Melalui keterampilan membaca, maka siswa akan memahami bacaan yang mencakup isi dan dan informasi didalamnya. Keterampilan membaca merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh manusia. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa kemampuan baca para siswa dan mahasiswa turut menentukan taraf kemajuan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, manusia harus dapat membaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh tersebut, manusia akan dapat membangun dan memajukan masa depan bangsa dan negara.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet,XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.61.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 117.

di mana hasil dari penelitian ini berlaku. Maka yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas 2.

Tabel 3.1
Peserta didik kelas II

NO	URAIAN	Jumlah
1	Peserta didik kelas II	27
Jumlah		27

Sumber Data: Kantor SDN 102 Sinjai

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.⁵² Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulanya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).⁵³ Total sampling yaitu keseluruhan populasi yang menjadi sampel yang berjumlah 27 orang peserta didik.

E. Jenis Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua sampai empat kali pertemuan tahap dari setiap siklus dilakukan.

Gambaran kegiatan siklus I

Pada siklus ini langkah awal yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- Menelaah kurikulum yang digunakan di SDN 102 Sinjai
- Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan media yang akan diterapkan dalam penelitian
- Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian

⁵²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017). h. 60

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 118.

- d. Membuat lembar observasi untuk mengamati siswa tentang metode SAS pada peningkatan keterampilan membaca

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca melalui metode SAS:

a. Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- 2) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian.
- 3) Peneliti menyiapkan buku untuk siswa membaca sebelum ke kegiatan inti
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik

b. Kegiatan inti

- 1) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
- 2) Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.
- 3) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- 4) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- 5) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

c. Kegiatan akhir

- 1) Peneliti meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan
- 2) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, berdoa dan salam

3. Pengamatan (*observation*)

Dalam tahap ini pengamat berperan dalam mengumpulkan data berupa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan.

4. Refleksi (*refleksi*)

Adapun yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Mulai dari evaluasi mutu dan waktu selama proses tindakan dilakukan.
- b. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Gambaran kegiatan siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan lanjutan

Merencanakan tindakan-tindakan tambahan yang akan diberikan pada siklus II sebagai perubahan dan perbaikan tindakan pada siklus I.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa yang sama dan tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca melalui metode SAS:

- a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama
- 2) Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian.
- 3) Peneliti menyiapkan buku untuk siswa membaca sebelum ke kegiatan inti
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik

- b. Kegiatan inti

- 1) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
- 2) Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.

- 3) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- 4) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- 5) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

c. Kegiatan akhir

- 1) Peneliti meminta siswa mengumpulkan tugas yang di berikan
- 2) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, berdoa dan salam

3. Pengamatan (*obsevation*)

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kembali hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mrngrtahui tingkat pemahaman siswa.

4. Ferleksi (*relection*)

Peneliti kembali mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap siswa, serta dari pelaksanaan tindakan berupa observasi dan dokuman untuk mengambil keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Tes

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Adapun hasil tes terbagi menjadi 2 yaitu:

a. *Pre tes* (sebelum melakukan tindakan)

Pada umunya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dari Pre tes. Pre tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan dalam proses pembelajaran.

b. *Post tes* (sesudah melakukan tindakan)

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran dengan pos tes sama halnya dengan *pree tes*. Post tes dilakukan untuk mengetahui

tingkat prestasi belajar peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan baik secara individual maupun kelompok.⁵⁴

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁵ Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperlihatkan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung di dalam artian peneliti observasi dapat dilakukan dengan tes, kuensioner, rekam gambar, rekaman suara.⁵⁶

Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya..⁵⁷ Dokumentasi yang digunakan untuk mencari data mengenai karakteristik sekolah, data guru dan data siswa.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif

⁵⁴Dewi Sarianti, "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Morral Reasoning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII C di SMPN 4 Sinjai Kab.Sinjai, (Skripsi: IAIM Sinjai 2018), h. 68, t.d.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 203.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu ...*,h. 199.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu ...*, h. 274.

dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes ini dilakukan pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun jenis tes yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa tes bacaan.
2. Lembar observasi yaitu berisikan tentang pertanyaan yang telah memiliki jawaban yang dipilih oleh siswa agar mengetahui peningkatan keterampilan membaca melalui metode struktural analitik sintetik siswa.
3. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai karakteristik sekolah, data guru dan data siswa.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas dan Reliabilitas
 - a. Uji validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan.⁵⁸
 - b. Realibilitas menunjukkan bahwa sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama.⁵⁹
2. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut bersubsidi normal ataukah tidak.

⁵⁸Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, (cet, 9; semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 43.

⁵⁹ Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate ...*, h. 45.

3. Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi.⁶⁰
4. Menggunakan aplikasi SPSS 20
5. Indikator keberhasilan

Keberhasilan suatu tindakan didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik terkait dengan guru, siswa, suasana belajar, dan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu penelitian dapat diketahui dengan membandingkan hasil sebelum di beri tindakan dan hasil setelah diberi tindakan. Dalam menganalisis persentase Peningkatan Keterampilan membaca siswa peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : presentase jawaban

F : frekuensi jawaban

N : jumlah responden⁶¹

Tabel 3.2
Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan
Membaca⁶²

80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang Baik

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 224.

⁶¹ Nining Angriani, "peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran ipa materi bentuk-bentuk energi di kelas III SD Negeri 1 Balangnipa, (Skripsi: IAIM Sinjai 2019), h. 53, t.d.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 102 Sinjai. Berlokasi di jalan Halim Perdana Kusuma, Tepatnya di kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai utara, Kabupaten sinjai, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri dekat dengan permukiman penduduk sehingga lokasinya strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat, sekolah sangat mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran kondusif di SD Negeri 102 sinjai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang mendukung bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar tersebut. seperti adanya Perpustakaan, Lapangan dan Mushollah.

Di dalam melaksanakan tugas baik sebagai tenaga pendidik dan tenaga non pendidik tetap mengacu pada misi dan tujuansatuan pendidikan SD Negeri Sinjai. Adapun visi, misi dan tujuan SD Negeri 102 Sinjai sebagaimana berikut ini.

a. Visi

“Terwujudnya pendidikan yang bermutu dan membentuk manusia yang berahlak mulia, sehat, cerdas dan kreatif”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif.
- 2) Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Membantu siswa untuk mengenal potensi sehingga berkembang secara optimal.
- 4) Menciptakan lulusan yang berkualitas, berahlak, takwa terhadap tuhan yang maha esa dan memiliki daya saing di tingkat SLTP.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

SD Negeri 102 Sinjai memiliki luas bangunan 3M² yang terdiri dari 12 ruangan. Ruangan kelas 1 sampai 6, ruang guru, ruang ibadah, ruang perpus, ruang kepala sekolah, ruang

dapur, ruang toilet. Fasilitas penunjang didalam kelas sudah dilengkapi dengan papan tulis, kursi, meja dan struktur kelas.

b. Kondisi Non Fisik

Kepala sekolah SD Negeri 102 Sinjai Rawiyah, jumlah guru adalah 18 orang (tenaga pendidik PNS 8 orang, tenaga pendidik non PNS 10 orang).

Jumlah peserta didik SD Negeri 102 Sinjai untuk tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 173 peserta didik terdiri dari kelas 1-6 dengan masing-masing jenjang kelas terdapat kelas 1 jumlah peserta didik 25 orang, kelas 2 sebanyak 27 orang, kelas 3 sebanyak 24 orang, kelas 4 sebanyak 33 orang, kelas 5 sebanyak 40 orang, kelas 6 sebanyak 24 orang. (dokumen SD Negeri 102 sinjai)

3. Kondisi Umum Kelas Penelitian

Kelas 2 berjumlah 27 orang, peserta didik terdiri dari 7 perempuan dan 20 laki-laki. Fasilitas penunjang berupa papan tulis, meja, dan kursi, lampu penerang kelas, jam dinding, dan struktur kelas. Di mana sekarang masa covid-19 maka kondisi kelas belajar siswa untuk sementara berada di luar sekolah. Metode mengajar di luar kelas disebut luring belajar di rumah siswa dengan berkelompok. Akan tetapi saya melakukan luring di luar kelas dengan tidak berkelompok karena pada waktu itu siswa sudah libur menjelang hari raya idul fitri dengan itu saya mendatangi masing-masing rumah siswa.⁶³

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 102 Sinjai yang berjumlah peserta didiknya 27 orang dan yang menjadi sampel 27 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti bisa terkontrol sekaligus bisa menjaga kevalidan hasil penelitian.

1. Gambaran Pra Tindakan

Sebelum masuk ke siklus I peneliti mengadakan pra tindakan pada tanggal 01 Mei 2021, pra tindakan ini dilakukan

⁶³Dokumen SD Negeri 102 Sinjai, Profil SD Negeri 102 Sinjai

untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diadakanya siklus I. Hasil tes pra tindakan dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan tindakan (pembelajaran selanjutnya). Pada pra tindakan ini peneliti mengetes siswa membaca. Setelah dilakukan pra tindakan di peroleh hasil tes bahwa hasil membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan yang hasilnya:

Tabel 4.1
Hasil Tes Pra Tindakan Peserta Didik

No	Nomor Induk	Nama	J/ K	Hasil Tes	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	0008.1819	Muhammad Faitshal	L	70	✓	
2.	0010.1819	M. Rifky	L	40		✓
3.	0011.1819	Ramadan	L	30		✓
4.	0001.1920	Alfatih Arief	L	40		✓
5.	0002.1920	Farhan Mundzir	L	30		✓
6.	0003.1920	Farhan Raihan	L	65	✓	
7.	0005.1920	Israfil	L	60		✓
8.	0008.1920	Muhammad Ashar	L	80	✓	
9.	0009.1920	Muh. Zakir Nashar	L	60		✓
10	0010.1920	Muh. Dzakwan Adha	L	90	✓	
11	0011.1920	Muh. Ibrahim	L	50		✓
12	0012.1920	Muh. Khaitul Azam	L	80	✓	
13	0013.1920	Muh. Khairul ikhwan	L	75	✓	
14	0014.1920	M. Riski	L	75	✓	
15	0015.1920	Muh. Raihan	L	80	✓	
16	0016.1920	Muh. Rival	L	60		✓
17	0017.1920	Muh. Syahwal	L	90	✓	
18	0018.1920	Shawung As-shabr Sholeh	L	85	✓	
19	0019.1920	Yusril Harun	L	90	✓	
20	0020.1920	Arista Tulhusna	P	40		✓
21	0021.1920	Fatimah Azzahrah	P	90	✓	
22	0022.1920	Khusnul Khotimah	P	90	✓	
23	0023.1920	Nur Aqila Mutiah	P	90	✓	
24	0024.1920	Nurulfatiha	P	65	✓	

25	1920.0025	Aira Purtri Utami	P	90	✓	
26	1920.0026	Muh. Reza Herbudi	L	80	✓	
27	1920.0027	Narira Nadhifa Rahim	P	90	✓	
JUMLAH				1.885		
Nilai Rata-Rata				69,81 %		
Presentase					66,6 6%	33,33 %

Sedangkan data rekapitulasi nilai pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-Rata nilai siswa	69,81 %
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9
Presentase siswa yang tuntas	66,66%
Presentase siswa yang tidak tuntas	33,33%

Berdasarkan tabel dari hasil tes peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan membaca tes peserta didik pada pra tindakan sebesar 69,81% hasil dari pra tindakan ini masih kurang yang di harapkan oleh peneliti.

Presentase siswa yang tuntas belajar adalah 66,66% yang diperoleh :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{18}{27} \times 100$$

$$= 66,66\%$$

Sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 33,33% diperoleh dari:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{9}{27} \times 100$$

$$= 33,33\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil keterampilan membaca pra tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri 102 Sinjai ini masih belum mencapai tingkat presentase 70%. Tingkat presentase siswa yang tuntas belajar adalah 66,66%, dan hasil presentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 33,33% maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa diperlukan peneliti dengan menggunakan metode SAS.

2. Deskripsi data siklus I dan II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2021 selama (1 x 40 menit) dengan mengambil materi “Bahasa Indonesia”. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah kurikulum 2013. Dan siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021. Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam peneliti.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan bagaimana peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas 2 SD Negeri 102 Sinjai ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Menyediakan cerita untuk tes tindakan siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian.
- c) Guru menyiapkan buku untuk siswa membaca sebelum ke kegiatan inti
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 2 SD Negeri 102 Sinjai.

- a) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
- b) Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.
- c) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- d) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- e) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdala, berdoa dan salam.

4) Observasi

- a) Hasil Observasi peserta didik Pra tindakan

Tabel 4.3

Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Soal	Penilaian			
		Siswa lancar membaca		Siswa tidak lancar membaca	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru saya membacakan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran		✓		✓
2.	Guru saya memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita		✓		✓
3.	Saya dapat Menulis kalimat yang dipilih dari isi cerita	✓		✓	
4.	Saya dapat Menulis beberapa kalimat untuk menyimpulkan isi cerita		✓	✓	

5.	Saya menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat	✓		✓	
6.	Saya dapat melafalkan bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.	✓			✓
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.	✓		✓	
8.	Saya dapat menguasai bunyi atau lafal yang ada dalam teks bacaan.	✓			✓
9.	Saya dapat menguasai kosakata yang ada dalam teks bacaan.	✓			✓
10.	Saya dapat menguasai tata bahasa yang ada dalam teks bacaan.		✓		✓
11.	Guru saya memiliki kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan guru dalam pembelajaran.	✓		✓	
Jumlah		7	4	5	6
Presentase		63,63	36,36	45,45	54,54

b) Hasil Observasi peserta didik pada siklus 1

Tabel 4.4

Hasil Observasi peserta didik pada siklus 1

No	Soal	Penilaian			
		Siswa lancar membaca		Siswa tidak lancar membaca	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru saya membacakan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓		✓	
2.	Guru saya memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita	✓		✓	
3.	Saya dapat Menulis kalimat yang dipilih dari isi cerita	✓		✓	
4.	Saya dapat Menulis beberapa kalimat untuk menyimpulkan isi cerita	✓		✓	
5.	Saya menulis kata-kata sebagai	✓		✓	

	uraian dari kalimat				
6.	Saya dapat melafalkan bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.	✓			✓
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.	✓		✓	
8.	Saya dapat menguasai bunyi atau lafal yang ada dalam teks bacaan.	✓		✓	
9.	Saya dapat menguasai kosakata yang ada dalam teks bacaan.	✓			✓
10.	Saya dapat menguasai tata bahasa yang ada dalam teks bacaan.	✓			✓
11.	Guru saya memiliki kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan guru dalam pembelajaran.		✓	✓	
Jumlah		10	1	8	3
Presentase		90,90	9,090	63,63	36,36

c) Hasil Observasi peserta didik pada siklus II

Tabel 4.5

Hasil Observasi peserta didik pada siklus II

No	Soal	Penilaian			
		Siswa lancar membaca		Siswa tidak lancar membaca	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru saya membacakan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓		✓	
2.	Guru saya memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita	✓		✓	
3.	Saya dapat Menulis kalimat yang dipilih dari isi cerita	✓		✓	
4.	Saya dapat Menulis beberapa kalimat untuk menyimpulkan isi cerita	✓		✓	
5.	Saya menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat	✓		✓	

6.	Saya dapat melafalkan bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.	✓			✓
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.	✓		✓	
8.	Saya dapat menguasai bunyi atau lafal yang ada dalam teks bacaan.	✓		✓	
9.	Saya dapat menguasai kosakata yang ada dalam teks bacaan.	✓		✓	
10.	Saya dapat menguasai tata bahasa yang ada dalam teks bacaan.	✓			✓
11.	Guru saya memiliki kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan guru dalam pembelajaran.		✓	✓	
Jumlah		10	1	9	2
Presentase		90,90	9,090	81,81	18,18

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3 Pada tanggal 1 Mei 2021 menunjukkan bahwa metode yang diberikan oleh guru masih belum efektif. Karena nilai pada Pra Tindakan siswa yang lancar membaca Ya 63,63%, Tidak 36,36% sedangkan siswa yang tidak lancar membaca yaitu Ya 45,45%, Tidak 54,54% jadi peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus I hasil observasi pada tabel 4.4 pada tanggal 22 Mei 2021 menunjukkan bahwa metode yang di gunakan sudah efektif tapi masih di lanjutkan ke siklus II karena nilai pada siklus I siswa yang lancar membaca yaitu Ya 90,90%, Tidak 9,090% sedangkan siswa yang tidak lancar membaca Ya 72,72%, Tidak 27,27%. jadi peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II hasil observasi pada tabel 4.5 pada tanggal 28 Juli 2021 menunjukkan bahwa metode yang di gunakan sudah efektif karena nilai pada siklus II siswa yang lancar membaca yaitu Ya 90,90%, Tidak 9,090% sedangkan siswa yang tidak lancar membaca Ya 81,81%, Tidak 18,18%. jadi hasil observasi dari siklus I sudah masuk kategori Baik.

d) Data hasil tes peserta didik

Mengenai hasil tes peserta didik pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Tes Peserta Didik siklus I

No	Nomor Induk	Nama	J/ K	Hasil Tes	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	0008.1819	Muhammad Faitshal	L	80	✓	
2.	0010.1819	M. Rifky	L	65	✓	
3.	0011.1819	Ramadan	L	55		✓
4.	0001.1920	Alfatih Arief	L	65	✓	
5.	0002.1920	Farhan Mundzir	L	55		✓
6.	0003.1920	Farhan Raihan	L	80	✓	
7.	0005.1920	Israfil	L	75	✓	
8.	0008.1920	Muhammad Ashar	L	85	✓	
9.	0009.1920	Muh. Zakir Nashar	L	75	✓	
10	0010.1920	Muh. Dzakwan Adha	L	95	✓	
11	0011.1920	Muh. Ibrahim	L	55		✓
12	0012.1920	Muh. Khaitul Azam	L	80	✓	
13	0013.1920	Muh. Khairul ikhwan	L	75	✓	
14	0014.1920	M. Riski	L	75	✓	
15	0015.1920	Muh. Raihan	L	90	✓	
16	0016.1920	Muh. Rival	L	80	✓	
17	0017.1920	Muh. Syahwal	L	95	✓	
18	0018.1920	Shawung As-shabr Sholeh	L	95	✓	
19	0019.1920	Yusril Harun	L	90	✓	
20	0020.1920	Arista Tulhusna	P	60		✓
21	0021.1920	Fatimah Azzahrah	P	95	✓	
22	0022.1920	Khusnul Khotimah	P	95	✓	
23	0023.1920	Nur Aqila Mutiah	P	90	✓	
24	0024.1920	Nurulfatiha	P	80	✓	
25	1920.0025	Aira Purtri Utami	P	95	✓	
26	1920.0026	Muh. Reza Herbudi	L	80	✓	
27	1920.0027	Narira Nadhifa Rahim	P	90	✓	
Jumlah				2,150		
Nilai Rata-Rata				79,62%		
Presentase					85,1	14,81

	8%	%
--	----	---

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Siklus I

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-Rata nilai siswa	79,62 %
Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Presentase siswa yang tuntas	85,18%
Presentase siswa yang tidak tuntas	14,81%

Berdasarkan tabel dari hasil tes peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan membaca tes peserta didik pada siklus I sebesar 79,62%.

Presentase siswa yang tuntas belajar adalah 85,18% yang diperoleh :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{23}{27} \times 100$$

$$= 85,18\%$$

Sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 14,81% diperoleh dari:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{4}{27} \times 100$$

$$= 14,81\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelajaran pada siklus I pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode struktural Analitik sintetik ini sudah berhasil tetapi masih ada siswa yang belum mencapai standar jadi peneliti melanjutkan ke siklus II.

Tabel 4.8
Correlations

		pre_tes	post_tes
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	1.000	.825**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	27	27
	Correlation Coefficient	.825**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Dari hasil colerractions valid atau tidak jadi uji validitas dikatakan valid

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka artinya ada kolerasi antar variabel yang dihubungkan.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka artinya tidak ada kolerasi antar variabel yang dihubungkan.

Kesimpulan nilai r_{tabel} dengan menggunakan rumus N-2. Sehingga dalam acuan dalam membaca nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah $27-2= 25$. Maka ketemu nilai r_{tabel} sebesar 0,396.

Hasil 0,825 lebih besar dari 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya bahwa item-item di atas valid.

Tabel 4.9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	2

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Dari hasil tabel di atas di katakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai batas. Jadi 0,926 lebih besar dari 0,60 artinya tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai batas yaitu sebesar $0,926 > 0,60$ yang menunjukan bahwa variabel di atas reabiliti.

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pre_tes	post_tes
N	27	27

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.8148	79.6296
	Std. Deviation	20.11895	13.29589
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.153
	Positive	.158	.124
	Negative	-.175	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.910	.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379	.555

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S, yaitu:

1. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data peneliti berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data peneliti tidak berdistribusi normal.

Sehingga dari tabel di atas diketahui, yaitu:

1. Nilai sig Pre Tes = 0,379 > 0,05, maka data peneliti berdistribusi normal
2. Nilai sig Post Tes = 0,555 > 0,05, maka data peneliti berdistribusi normal

Tabel 4.11

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 post_tes	79.6296	27	13.29589	2.55879
	pre_tes	69.8148	20.11895	3.87189

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Keterampilan Membaca peserta didik sebelum penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) rata-rata adalah 69,81. Rata-rata keterampilan membaca peserta didik setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah 79,62. Dapat disimpulkan bahwa terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Tabel 4.12
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 post_tes&pre_tes	27	.938	.000

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Kolerasi antara keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah $r=0,938$ dengan nilai p atau tampak pada kolom Sig. 0,000. Berarti kolerasi keterampilan membaca peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sangat kuat karena mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan $p \leq 0,005$.

Tabel 4.13
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 post_tes - pre_tes	9.81481	8.93152	1.71887	6.28162	13.34801	5.710	26	.000

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

- H_0 : Tidak terdapat peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.
- H_1 : Terdapat peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu:

- a. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak diartikan bahwa tidak ada peningkatan keterampilan membaca peserta didik.
- b. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, diartikan

$$T_{hitung} = 5.710$$

$$T_{tabel} = 1.7801$$

$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan.

e) Data hasil tes peserta didik

Mengenai hasil tes peserta didik pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Tes Peserta Didik siklus II

No	Nomor Induk	Nama	J/ K	Hasil Tes	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	0008.1819	Muhammad Faitshal	L	80	✓	
2.	0010.1819	M. Rifky	L	65	✓	
3.	0011.1819	Ramadan	L	65	✓	
4.	0001.1920	Alfatih Arief	L	65	✓	
5.	0002.1920	Farhan Mundzir	L	55		✓
6.	0003.1920	Farhan Raihan	L	80	✓	
7.	0005.1920	Israfil	L	75	✓	
8.	0008.1920	Muhammad Ashar	L	85	✓	
9.	0009.1920	Muh. Zakir Nashar	L	75	✓	
10	0010.1920	Muh. Dzakwan Adha	L	95	✓	
11	0011.1920	Muh. Ibrahim	L	65	✓	
12	0012.1920	Muh. Khaitul Azam	L	80	✓	
13	0013.1920	Muh. Khairul ikhwan	L	75	✓	
14	0014.1920	M. Riski	L	75	✓	
15	0015.1920	Muh. Raihan	L	90	✓	

16	0016.1920	Muh. Rival	L	80	✓	
17	0017.1920	Muh. Syahwal	L	95	✓	
18	0018.1920	Shawung As-shabr Sholeh	L	95	✓	
19	0019.1920	Yusril Harun	L	90	✓	
20	0020.1920	Arista Tulhusna	P	65	✓	
21	0021.1920	Fatimah Azzahrah	P	95	✓	
22	0022.1920	Khusnul Khotimah	P	95	✓	
23	0023.1920	Nur Aqila Mutiah	P	90	✓	
24	0024.1920	Nurulfatiha	P	80	✓	
25	1920.0025	Aira Purtri Utami	P	95	✓	
26	1920.0026	Muh. Reza Herbudi	L	80	✓	
27	1920.0027	Narira Nadhifa Rahim	P	90	✓	
Jumlah				2.175		
Nilai Rata-Rata				80,55 %		
Presentase					96,2 9%	3,70%

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Nilai Siklus II

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-Rata nilai siswa	80,33 %
Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	1
Presentase siswa yang tuntas	96,29%
Presentase siswa yang tidak tuntas	3,70%

Berdasarkan tabel dari hasil tes peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan membaca tes peserta didik pada siklus II sebesar 80,33%.

Presentase siswa yang tuntas belajar adalah 96,29% yang diperoleh :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{26}{27} \times 100$$

$$= 96,29\%$$

Sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 3,70% diperoleh dari:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1}{27} \times 100$$

$$= 3,70\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada pelajaran siklus II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode struktural Analitik Sintetik ini sudah berhasil karena tingkat presentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 96,29% sudah melebihi yang diharapkan yaitu 80%.

Tabel 4.16

Correlations

		PRETES	POSTTES2
PRETES	Pearson Correlation	1	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
POSTTES2	Pearson Correlation	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Dari hasil colerractions valid atau tidak jadi uji validitas dikatakan valid

- c. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka artinya ada kolerasi antar variabel yang dihubungkan.
- d. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka artinya tidak ada kolerasi antar variabel yang dihubungkan.

Kesimpulan nilai r_{tabel} dengan menggunakan rumus N-2. Sehingga dalam acuan dalam membaca nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah $27-2= 25$. Maka ketemu nilai r_{tabel} sebesar 0,396.

Hasil 0,937 lebih besar dari 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya bahwa item-item di atas valid.

Tabel 4.17
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	2

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Dari hasil tabel di atas di katakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai batas. Jadi 0,899 lebih besar dari 0,60 artinya tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai batas yaitu sebesar $0,899 > 0,60$ yang menunjukkan bahwa variabel di atas reabiliti.

Tabel 4.18
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETES	POSTTES2
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.8148	80.5556
	Std. Deviation	20.11895	11.79418
	Absolute	.175	.159
Most Extreme Differences	Positive	.158	.129
	Negative	-.175	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.910	.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379	.504

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Kaidah pengambilan keputusan dalam uni normalitas K-S, yaituh:

1. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data peneliti berdistribusi normal.
2. Sabaliknya, jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data peneliti tidak berdistribusi normal.

Sehingga dari tabel di atas diketahui, yaitu:

1. Nilai sig Pre Tes = $0,379 > 0,05$, maka data peneliti berdistribusi normal

2. Nilai sig Post Tes2 = 0,502 > 0,05, maka data peneliti berdistribusi normal

Tabel 4.19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	POSTTES2	80.5556	27	11.79418	2.26979
	PRETES	69.8148	27	20.11895	3.87189

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Keterampilan Membaca peserta didik sebelum penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) rata-rata adalah 69,81. Rata-rata keterampilan membaca peserta didik setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) siklus II adalah 80,55. Dapat disimpulkan bahwa terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Tabel 4.20

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 POSTTES2 & PRETES	27	.937	.000

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

Kolerasi antara keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah $r=0,937$ dengan nilai p atau tampak pada kolom Sig. 0,000. Berarti kolerasi keterampilan membaca peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sangat kuat karena mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan $p \leq 0,005$.

Tabel 4.21

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Pa ir 1	PO ST TE S2 - PR ET ES	10.7 4074	9.971 47	1.919 01	6.79616	14.685 32	5.59 7	26	.000
---------------	---	--------------	-------------	-------------	---------	--------------	-----------	----	------

Sumber Data : Hasil Output SPSS 20

H₀ : Tidak terdapat peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

H₁ : Terdapat peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu:

c. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak diartikan bahwa tidak ada peningkatan keterampilan membaca peserta didik.

d. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, diartikan

$$T_{hitung} = 5.597$$

$$T_{tabel} = 1.7801$$

$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan program SPSS 20 (Statistic Product And Service Solution), yaitu:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq sig$), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak signifikan.

2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

Adapun yang terdapat pada tabel di atas uji Hipotesis dengan *Paired Samples Test*, dapat dinilai bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian ini terlihat bahwa Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

Tabel 4.22
Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik

Hasil Tes		Kategori
Siklus I	79,62	Sedang
Siklus II	85,55	Tinggi

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh Peningkatan Keterampilan Membaca yang signifikan terhadap Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai, karena pada uji hipotesis dengan *Paired Samples Test*, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca melalui metode struktural Analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 SD Negeri 102 Sinjai. Berdasarkan hasil Paired Samples Test yang telah dilakukan melalui program SPSS 20 diperoleh hasil bahwa dari 27 responden yang telah diteliti di SD Negeri 102 Sinjai diketahui Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Berdasarkan tabel Correlations siklus I bahwa Hasil r_{hitung} (0,825) $> r_{tabel}$ (0,396). Siklus II Hasil 0,937 lebih besar dari 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan Nilai sig Pre Tes = 0,379 $> 0,05$, maka data peneliti berdistribusi normal Nilai sig Post Tes = 0,555 $> 0,05$, maka data peneliti berdistribusi normal. Adapun tabel *Paired Samples Test* diketahui Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak diartikan bahwa tidak ada peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, diartikan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Hasil siklus I T_{hitung} (5.710) $> T_{tabel}$ (1.7801) Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil siklus II T_{hitung} (5.597) $> T_{tabel}$ (1.7801) Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis siklus I dan siklus II tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh Peningkatan Keterampilan Membaca yang signifikan terhadap Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai, karena pada uji hipotesis dengan *Paired Samples Test*, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para guru atau wali kelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik terlebih dalam proses pembelajaran agar lebih ditingkatkan suasana yang menyenangkan. Meskipun dalam taraf

sederhana tetapi peserta didik diharapkan nantinya dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca, sehingga peserta didik berhasil dalam studinya serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dan dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet. 3; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2015.
- Afif Masruroh, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Va SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 65, 2016.
- Ahmad dan Alek A, *Bahasa indonesia Untuk Perguruan Tinggi Subtansi Kajian dan Penerapannya*.
- Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Cet. 1; Depok: PT Kharisma Putra Utama 2017.
- Apri Damai Sugita Krisandi, dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, Jakarta: Media Maksima, 2017.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFe, 2010.
- Desi Rachmawati, Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Rejosari Mojokerto, *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD*.Volume 02, Nomor 03, 2, Tahun 2014.
- Dewi Sarianti, “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Morral Reasoning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII C di SMPN 4 Sinjai Kab.Sinjai”, Skripsi: IAIM Sinjai 2018.
- Desi Sukmawati, Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (CLE) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar, *JPSD* Vol. 2 NO. 1, 27, Maret 2016.
- Dokumen SD Negeri 102 Sinjai, Profil SD Negeri 102 Sinjai.

- Eni Purwati, “Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI An-Nur Menggunakan Metode Kata Lembaga”, laporan penelitian Unemas, 2011.
- Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Kompenen MKDK*, Cet.6; Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017.
- Hasil Observasi Magang II yang dilaksanakan di SDN 102 Sinjai, pada Tanggal 04 Maret 2020.
- Hijriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Tentang Al-Qur’ah Al-Alwan Melalui Metode Audioligual (Sam’iyyahsyafawiyah)* di kelas VII Mts.Nurul Izza Kalammisu, sinjai:IAIM Sinjai, 2019.
- Imam Ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, cet, 9; semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Jimi Kusuma Dewi , dkk., Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 7 Bungkula, *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2, No. 1, 4, Tahun 2014).
- Joko Rahmadi, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Kendalsari Klaten, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 11 Tahun ke IV, 2, Agustus 2015.
- Khusnul Khatima, dkk., pengaruh metode speed reading terhadap kemampuan membaca teks. Pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas v SDN 7 SINJAI, *Pendidikan dasar dan keguruan*, volume 5 no.2, 10, 2020.
- Linda Purnama Sari, dkk, Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar MembacaPermulaan Mata Pelajara Bahasa Indonesia, *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2, No: 1, 4, Tahun 2014).

- Marzuwqi Arsyad, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Tegalrejo Purworejo, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 24 Tahun ke-5 2016, h. 1.
- Muh Syabur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*, Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS, 2019.
- Ni Kd. Dwimayanti, dkk., Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd, *Jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Indonesia, 3.
- Nining Angriani, “peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran ipa materi bentuk-bentuk energi di kelas III SD Negeri 1 Balangnipa, Skripsi: IAIM Sinjai 2019.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran Edisi Pertama*, Cet. 1; Jakarta: KENCANA 2016.
- Novi Rosmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan SAStra indonesia di kelas tinggi*.
- Nurhadi, *Tehnik Membaca*, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Septiana Dwi Retnaningrum, Pembelajaran Kesadaran Fonemik Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar, *Kajian Ilmiah Psikologi* - No. 1, Vol . 4 , 81, Januari - Juni 2015.
- Sindia Sandi Wisuda Lubis, Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan membaca permulaan Siswa, *Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry*, 100-101.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta, 2014..

Wilujeng Setyani, dkk., Metode SAS (struktural analitik sintetik) Dalam peningkatan membaca permulaan Di kelas i sekolah dasar, *PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen, 2.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 2 SDN 102 SINJAI

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Metode struktural analitik sintetik (SAS)	1. Guru bercerita atau berdialog dengan siswa	1
	2. Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.	2
	3. Menulis satu kalimat yang di ambil dari isi cerita.	3
	4. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita	4
	5. Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.	5
Keterampilan membaca	1. Melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar;	6
	2. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar;	7
	3. Peserta didik menguasai bunyi atau lafal;	8
	4. Peserta didik menguasai kosakata;	9
	5. Peserta didik menguasai tata bahasa;	10
	6. Kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan guru dalam pembelajaran.	11

Pembimbing I.

Pembimbing II

Dr. Ismail, M.Pd.
NIDN. 2110058301

Fitriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2122029101

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1065435

LEMBAR OBSERVASI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 2 SDN 102 SINJAI

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dalam lembar ini sebelum menjawabnya.
2. Berilah jawaban dengan memberi tanda ceklis () pada pilihan jawaban yang disediakan.
3. Bila ada sesuatu yang kurang jelas, mohon ditanyakan kepada peneliti.

NO	SOAL	YA	TIDAK
1.	Guru saya membacakan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran		
2.	Guru saya memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita		
3.	Saya dapat Menulis kalimat yang dipilih dari isi cerita		
4.	Saya dapat Menulis beberapa kalimat untuk menyimpulkan isi cerita		
5.	Saya menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat		
6.	Saya dapat melafalkan bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.		
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.		
8.	Saya dapat menguasai bunyi atau lafal yang ada dalam teks bacaan.		

9.	Saya dapat menguasai kosakata yang ada dalam teks bacaan.		
10.	Saya dapat menguasai tata bahasa yang ada dalam teks bacaan.		
11.	Guru saya memiliki kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan guru dalam pembelajaran.		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 102 Sinjai

Kelas / Semester : 2 /2

Tema : Kebersamaan (Tema 7)

Sub Tema : Kebersamaan di Rumah (Sub Tema 1)

Muatan : Bahasa Indonesia

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2 jam

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan cerita dan mengamati teks bacaan, siswa dapat menyebutkan isi cerita
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat mengetahui isi cerita dengan percaya diri.
3. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat memahami isi cerita dengan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian. ❖ Menyiapkan buku untuk siswa membaca sebelum ke kegiatan inti ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajaran yang harus dicapai	10 menit

Inti	❖ Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita ❖ Membagikan kepada siswa buku untuk kegiatan membaca	20 menit
Penutup	❖ Guru membaca buku dan siswa mendengarkan ❖ Guru mengetes siswa membaca ❖ Mengajarkan bunyi huruf dan peneliti tidak mengajarkan berdasarkan urutan alphabet melainkan memperkenalkan huruf berdasarkan kemunculan huruf ❖ Meminta siswa menjawab pertanyaan tentang tes yang sudah dibaca. 3) Peneliti meminta siswa mengumpulkan tugas yang di berikan 4) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, berdoa dan salam	10 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 2

Rawiyah, S.Pd SD

NIP. 19690818 199210 2 001

Andi Musfiah, S.Pd

NIP. 19700905 199112 2 002

Kebersamaan di Rumah



Suasana kebersamaan di rumah Siti pada hari Minggu.

Ayah, Ibu, Siti, dan Ali berada di depan rumah.

Siti dan Ali sedang memberi makan ayam.

Ayah membersihkan selokan.

Ibu menyapu halaman belakang rumah.

Seusai bekerja, mereka makan bersama.

Soal

1. Apa yang dilakukan siti dan ali ?
2. Apa yang di kerjakan ayah siti ?
3. Ibu siti membersihkan rumah menggunakan ?
4. Apa yang di lakukan keluarga siti dan ali seusai bekerja ?

LAMPIRAN FOTO

Siswa di ajar membaca



Siswa tes membaca



Siswa tes membaca



Siswa di ajar membaca





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 102 SINJAI

Alamat: Jl. Halim Perdana Kusuma, Kec. Sinjai Utara Email sdnlappa737@gmail.com K. P. 92614

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NO. 421.2 / 072 / SDN. 102 / 202

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAWIYAH, S. Pd.SD**
NIP : 19690818 199210 2 001
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 102 Sinjai

Menereangkan bahwa:

Nama : **RESKI**
NIM : 170104003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas diterima untuk melakukan penelitian di SD Negeri 102 Sinjai, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sinjai, 18 JUNI 2021

Plt. Kepala Sekolah

RAWIYAH, S. Pd.SD

NIP. 19690818 199210 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 102 SINJAI

Alamat: Jl. Halim Perdana Kusuma, Kec. Sinjai Utara Email sdnlappa737@gmail.com K. P. 92614

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No 421.2 / 075 / SDN. 102 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAWIYAH, S. Pd.SD**
NIP : 19690818 199210 2 001
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 102 Sinjai

Menereangkan bahwa:

Nama : **RESKI**
NIM : 170104003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Alamat : Desa Bua, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sinjai

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri 102 Sinjai, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sinjai, **10 Juni 2021**

Plt. Kepala Sekolah


RAWIYAH, S.Pd.SD

NIP. 19690818 199210 2 001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PPK/PT/XII/2019



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 571 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Fitriani, S.Pd. M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **RESKI**

NIM : 170 104 003

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H



Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

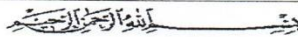


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftikiam@gmail.com Website: <http://www.iaimsinjal.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 156.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 12 Ramadhan 1442 H
24 April 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SDN 102 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Reski
NIM : 170104003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 102 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SDN 102 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Akdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Biodata penulis



Nama : Reski

NIM : 170104003

Tempat/TGL Lahir : Watubangga 09 Juni 2000

Alamat : Dusun Lempangan, Desa Bua
Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai,
Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengalaman Organisasi : -

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 2

Watubangga, Tamat Tahun 2011

2. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Sinjai Timur, Tamat Tahun 2014

3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Watubangga, Tamat Tahun 2017

4. D1/D2 : IAI Muhammadiyah Sinjai, Tamat Tahun 2021

Handphone : 082292653453

Email : reskiy609@gmail.com

Nama Orang Tua : Rustan (Ayah)
Jurni (Ibu)